

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu sarana penting dengan tujuan akhir untuk menggarap sifat SDM di suatu negara. Jika suatu bangsa semakin tinggi sifat pendidikannya, maka semakin tinggi pula SDM negara tersebut.

Terkait dengan tingginya pendidikan berpotensi semakin tingginya juga SDM negara, maka:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU no. 20 Tahun 2003 pasal 3).

Pendidikan adalah dorongan yang dilakukan oleh orang untuk mendapatkan penyesuaian perilakunya. Meski demikian, di masa pandemi virus corona, belajar merupakan hal yang unik dibandingkan dengan yang sebelumnya, khususnya di internet. Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Mengungkap dari berita Liputan 6 pada (18 Agustus 2020), diperoleh data bahwa *Saiful Munjani Exploration and Counseling* (SMRC) menyampaikan informasi ulasan yang diidentifikasi dengan latihan

pembelajaran internet di masa penyebaran Coronavirus yang menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki masalah dalam belajar.

Dampak lanjutan dari data lain juga Sintema (2020, h.1–6) menyatakan bahwa telah terjadi penurunan kemampuan siswa melalui uji publik dalam pembelajaran di masa Corona. Peneliti Patricia (2020, h. 100-108) juga menyatakan bahwa selama Covid-19 peserta didik beralih ke sistem online secara mendadak yang mengakibatkan hasil belajar tidak maksimal. Hal ini dilaporkan juga oleh Abisha Meji & Dennison dalam Mutiatuz, & Jun (2020) bahwa pembelajaran daring di era Covid-19 memicu beberapa permasalahan peserta didik seperti permasalahan dalam mengatur belajarnya juga kekhawatiran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang mana dapat mempengaruhi capaian belajar. Hal ini di sampaikan oleh Argaheni (2020, h.99-108) bahwa pembelajaran daring turut menimbulkan kebingungan pembelajar sehingga dapat menurunkan hasil belajar. Hal ini berkaitan dengan keluhan tentang banyaknya tugas yang diberikan dibanding belajar tatap muka di kelas. Dari pernyataan peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan kemampuan siswa dalam pembelajaran hal tersebut disebabkan oleh terjadinya perubahan sistem dalam pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi online secara mendadak akibatnya menimbulkan kebingungan peserta didik dan permasalahan seperti mengatur langkah belajarnya serta kegiatan pembelajarannya,

Oleh karena itu *Self-efficacy* merupakan faktor pemegang peran penting di era Covid-19. *Self-Efficacy* atau lebih familiar dengan efikasi diri adalah

kemampuan diri untuk dapat menciptakan motivasi diri, rasa percaya diri, keyakinan pada diri sendiri, dan mampu mawas diri. Hal ini Bandura dalam Lisa (2013, h. 1126) menunjukkan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, *Self-efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman individu terhadap sebuah rintangan (*mastery experience*), serta pengalaman langsung (*direct/vicarious experience*), persuasi verbal, kondisi psikologis dan fisiologis seseorang. *Self-efficacy* akademik diartikan sebagai keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya untuk melaksanakan dan mengorganisasikan suatu kegiatan tertentu dengan baik. Semakin peserta didik merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka makin besar usaha yang dilakukannya dan makin aktif, karena individu yang yakin pada kemampuannya itu dapat membantu dalam mengerjakan suatu tugas serta menghadapi hambatan/rintangan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Sedangkan menurut Imania (2019, h. 31-47) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Bagi guru SMP yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Pembelajaran daring dapat

dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan *self-efficacy* akademik dalam pembelajaran daring adalah keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya untuk melaksanakan dan mengorganisasikan suatu kegiatan pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Semakin tinggi keyakinan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dari maka semakin besar usahanya dalam mengerjakan suatu tugas menghadapi hambatan atau rintangan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Surjanti, Soejoto, & Nugroho (2020) bahwasanya *self-efficacy* dapat sangat mempengaruhi ekologi belajar untuk mengembangkan perilaku keberlanjutan, keberlanjutan perilaku dapat ditingkatkan dengan meningkatkan efikasi diri karena efeknya dalam memediasi keberhasilan pembelajaran ekologi partisipatif. Menurut Roick & Ringeisen (2017, h.84-93) meningkatnya *self-efficacy* pada gilirannya turut mempengaruhi kinerja ujian menjadi lebih baik, dikarenakan peserta didik dengan level *self-efficacy* yang baik mampu menetapkan tujuan yang lebih tinggi dan lebih realistis, merencanakan dan memantau dengan lebih baik, dan melaporkan

kecemasan lebih rendah, yang pada gilirannya mendorong keberhasilan prestasi akademis.

Di sisilain, berdasarkan hasil penelitian terdahulu Masni & Siti (2020) yang dilakukan wawancara secara acak juga menunjukkan hal yang sama, bahwa orang tua (dalam hal ini ibu) merasa kesulitan menjelaskan pelajaran kepada anaknya. Selain itu, orang tua menilai si anak tak jarang lebih banyak menggunakan internet untuk bermain atau berselancar di dunia maya daripada menggunakan internet untuk mengerjakan tugas sekolah. Ketika orang tua menanyakan lebih lanjut, si anak menjawab bahwa dia tidak mengerti, dan putus asa dalam mengerjakan tugas yang sangat banyak. Terlihat disini bahwa anak tidak yakin atas dirinya sendiri.

Proses pembelajaran di SMPN 7 Sui raya adalah pembelajaran daring menggunakan bantuan aplikasi WhatsApp dan Google Class Room. Permasalahan yang terjadi di SMPN 7 Sui Raya pada saat peneliti melakukan PLP II disana, banyak laporan dari wali kelas mengatakan bahwa peserta didik banyak tidak mengumpulkan tugas rumah yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut guru BK SMPN 7 Sui Raya melakukan Home Visit dan layanan BK kepada peserta didik yang masih tidak mengumpulkan tugas setelah diingatkan oleh wali kelas masing-masing serta mengamati karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan self-efficacy, hal ini bertujuan agar guru BK mengetahui penyebab terjadinya masalah tersebut dan guru BK juga berharap kedepannya anak tersebut akan rajin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai penelitian dengan judul “Analisis Peserta Didik Yang Memiliki *Self-Efficacy* Akademik Rendah Pada Pembelajaran Daring Kelas VII Smpn 7 Sui Raya.” *Self-efficacy* akademik rendah yang dimaksud peneliti adalah ketidak yakin akan kemampuan diri dalam melaksanakan kewajiban dan tugas-tugas akademik disekolah. Karakteristik peserta didik yang *self-efficacy* akademik rendah antara lain tidak yakin dengan kemampuan dirinya, jarang mengikuti pembelajaran daring, tidak sanggup mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan tidak memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran daring, dan faktor yang mempengaruhi rendahnya *self-efficacy* akademik antara lain tugas yang diberikan terlalu berlebihan, mudah menyerah, dan kurang percaya diri. Adapula upaya guru BK untuk meningkatkan *self-efficacy* akademik antara lain konseling individual serta melakukan *home visit*. Sehingga penelitian ini yang membedakan dengan penelitian pada waktu sebelumnya, apabila penelitian sebelumnya hanya menganalisis *self-efficacy* akademik terhadap pembelajaran normal, maka di penelitian ini akan dibahas dengan bagaimana *self-efficacy* akademik yang rendah pada siswa terhadap pembelajaran daring selama era pandemic covid-19.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah penelitian ini adalah apakah *Self-efficacy* akademik peserta didik dalam pembelajaran daring kelas VII SMPN 7 SUI RAYA rendah?

1. Bagaimanakah karakteristik peserta didik yang memiliki *self-efficacy* akademik rendah dalam pembelajaran daring?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya *self-efficacy* akademik dalam pembelajaran daring?
3. Bagaimanakah dampak *self-efficacy* akademik rendah pada peserta didik dalam pembelajaran daring?
4. Upaya apa saja yang sudah dilakukan guru BK untuk mengatasi *self-efficacy* akademik yang rendah pada peserta didik dalam pembelajaran daring?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan *self-efficacy* akademik rendah peserta didik dalam pembelajaran daring.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang memiliki *self-efficacy* akademik rendah dalam pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya *self-efficacy* akademik peserta didik dalam pembelajaran daring.
3. Untuk mengetahui dampak *self-efficacy* akademik yang rendah pada peserta didik dalam pembelajaran daring.

4. Untuk mengetahui upaya apa saja yang telah guru BK lakukan dalam mengatasi *self-efficacy* akademik yang rendah pada peserta didik dalam pembelajaran daring.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat teoritis: untuk mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan *self-efficacy* akademik dalam pembelajaran daring peserta didik.
2. Secara praktis:
  - a. Bagi guru bimbingan dan konseling, memberikan pengalaman praktis dalam meningkatkan *self-efficacy* akademik dalam pembelajaran daring peserta didik.
  - b. Bagi peserta didik, meningkatkan *self-efficacy* akademik dalam pembelajaran daring peserta didik.
  - c. Bagi peneliti, untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
  - d. Bagi kepala sekolah, memberikan kesempatan kepada guru BK untuk mempraktekkan, mengembangkan, atau untuk mengikuti pelatihan tentang meningkatkan *self-efficacy* akademik dalam pembelajaran daring peserta didik.